

PROSIDING

KONFERENSI

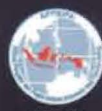
BIPA



TAHUNAN (KE-BIPA-AN) I

**Eksplorasi Bahasa dan Budaya Indonesia-Daerah
untuk Pengajaran BIPA**

SURAKARTA, 14 MEI 2016



PRAKATA

Puji syukur kami sampaikan kepada Allah Swt. Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan anugerahnya-Nya sehingga kami selaku panitia dapat menyelesaikan prosiding **Konferensi Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tahunan (KE-BIPA-AN) I** yang diselenggarakan pada tanggal 14 Mei 2016.

Kegiatan tersebut dilakukan mengingat bahwa bahasa Indonesia semakin diakui di kancah dunia Internasional. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya negara di dunia yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa yang diajarkan di instansi-instansi pendidikan di berbagai negara, seperti di Australia, Jepang, Belanda, Vietnam, dan lain-lain. Bahkan bahasa Indonesia termasuk 10 bahasa paling populer di dunia dan dipelajari lebih dari 45 negara di dunia. Dalam program BIPA, pada umumnya orang asing belajar bahasa Indonesia karena tertarik dengan budaya Indonesia sehingga memanfaatkan budaya Indonesia dalam materi ajar akan memudahkan mereka mengenal bahasa dan sekaligus budaya Indonesia yang saling terintegrasi dalam buku ajar tersebut. Sehingga, kami berharap dengan acara konferensi ini dapat meningkatkan mutu dan dapat dijadikan sarana untuk menumbuhkan inspirasi dalam hal pembelajaran BIPA. Oleh karenanya konferensi ini mengangkat tema **Eksplorasi Bahasa dan Budaya Indonesia/Daerah untuk Pengajaran BIPA**.

Kami menyampaikan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang mendukung konferensi ini, yaitu Universitas Sebelas Maret (UNS), khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM), Program Magister Bahasa dan Sastra Daerah Program Pascasarjana, Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP); Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP); Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia (ADOBSI); Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud; Asosiasi Pengajar dan Pegiat Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (APPBIPA); Perguruan Tinggi dan Balai Bahasa sebagai objek kajian penelitian, mahasiswa asing, dan seluruh pemakalah dan peserta dalam konferensi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh panitia yang menyiapkan konferensi ini hingga terlaksana dengan baik dan lancar.

Kami menyadari bahwa konferensi yang kami selenggarakan masih banyak kekurangan. Untuk itu kami menerima kritik dan saran guna perbaikan pada konferensi BIPA selanjutnya. Terima kasih.

*Kita cinta bahasa Indonesia,
Kita bangga bahasa Indonesia,
Bahasa Indonesia luar biasa.*

Ketua Panitia KE-BIPA-AN I

DAFTAR ISI

HADALAM JUDUL.....	i
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI	iv
MAKALAH UTAMA	
1. Internasionalisasi Bahasa Indonesia Melalui Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) <i>Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd</i>	2
2. Peluang dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.</i>	8
3. Integrasi Budaya dan Bahasa Daerah Dengan Pendekatan <i>Scientific</i> Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing di Indonesia <i>Dr. Kundharu Saddhono, M.Hum.</i>	16
MAKALAH PENDAMPING	
1. Strategi Komunikasi Dalam Pembelajaran BIPA <i>A. Soerjowardhana dan R. Arief Nugroho</i>	28
2. Diplomasi Kebudayaan Daerah Melalui Pembelajaran BIPA <i>Achmad Sultoni</i>	34
3. Strategi Pengenalan Budaya Daerah Kepada Pelajar BIPA <i>Ade Rizka, Eka Suci Ramadhini, dan Himmatul Mukaromah</i>	37
4. Pengembangan Strategi Pembelajaran Bahasa Untuk Penutur Asing Dengan Metode Sugestopedia <i>Adenarsy Avereus Rahman</i>	40
5. Peran Kajian Penerjemahan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) <i>Ahmad Fadly dan Aida Sumardi</i>	44
6. Penguatan Budaya Dalam Lakon Wayang Kulit Berdasarkan Jenis Acara di Kota Semarang <i>Ahmad Pramudiyanto</i>	47
7. Nilai Religius Dalam Upacara Tradisional Begalan Banyumasan Sebagai Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah <i>Alva Kurniawan</i>	50
8. Tantangan Pengajaran Bipa di Era Globalisasi: Manfaat dan Kendala Pengajaran Kedwibahasaan di Sekolah Penutur Asing <i>Amalia Dewi dan Nopita Sari</i>	56
9. Kajian Deskriptif Pembelajaran Bipa di Balai Bahasa NTB Berbasis Budaya Lokal <i>Anang Sudigdo</i>	59
10. Model Inovatif Dalam Pengajaran “BIPA” Untuk Mendukung Prospektivitas Bahasa Indonesia Menuju Bahasa Internasional <i>Andayani</i>	63

11. Makna Gamelan Jawa Sebagai Bahan Pembelajaran Mahasiswa BIPA <i>Anggun Melati Sari</i>	69
12. Strategi Pembelajaran BIPA Melalui Laman Daring <i>Ani Rakhmawati</i>	73
13. Pengkajian Bahasa Pada Karya Sastra Ketoprak Sebagai Pengenalan Bahasa Jawa Krama Bagi Penutur Asing Pada Perguruan Tinggi di Indonesia <i>Anton Kurniawan</i>	80
14. Pembelajaran Puisi Menulis Puisi Sederhana Pada Kelas Bipa Peringkat Dua Melalui Strategi Padan Kata <i>Arif Budi Wuriyanto</i>	84
15. Bercerita Berbasis Budaya Indonesia Untuk Pembelajar BIPA <i>Arifah Nian Ekasari</i>	88
16. Kajian Semiologi Mitos Tes Keperawanan di Candi Suku Kecamatan Ngargoyoso: Kontribusi Kajian Sastra Indonesia/Daerah Dalam Pengajaran BIPA <i>Aris Apriyanto, Laily Murti Handayani, Lina Mey Saroh, Leni Mei Munah, dan Rani Setyawati</i>	91
17. Metode Pemelajaran BIPA Berbasis Pengalaman Budaya <i>Atikah Anindyarini dan Sumarwati</i>	97
18. Keluasan Karya Sastra Bahasa Jawa Untuk Pengajaran BIPA <i>Atin Fitriana</i>	103
19. Saloka Sebagai Bentuk Nasihat Leluhur Pada Siswa SMA <i>Ayu Septianawati</i>	108
20. Fenomena Penggunaan Bunyi Bahasa "A" dan "O" Pada Kata Berbahasa Jawa (Suatu Tinjauan dialog Tokoh Dalam Naskah Drama) <i>Bagus Wahyu Setyawan</i>	112
21. Bahan Ajar Berbasis Permainan Tradisional Bagi Pelajar BIPA Sebagai Sarana Pengenalan Budaya Bangsa <i>Biya Ebi Praheto</i>	116
22. Lancar Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Praktik Drama Bagi Pembelajar Asing (BIPA) <i>Boby Gunawan, Eka Kurniawan</i>	121
23. Mengenal Beberapa Teater Tradisional di Indonesia dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar BIPA <i>Budi Waluyo</i>	125
24. Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Bagi Mahasiswa BIPA Dengan Pendekatan Sainifik <i>Chafit Ulya</i>	131
25. Pembelajaran BIPA Berbasis Teks Yang Memuat Budaya Daerah <i>Dwi Bambang Putut Setiyadi</i>	136
26. Materi Ajar BIPA Berbasis dialog Autentik <i>Damayanti Suhita</i>	140
27. Penggunaan Teks Pidato Berbahasa Indonesia Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) <i>dintya Ayu Purika</i>	143

28. Bahasa Ibu: Kepunahan dan Pelestarian <i>Djoko Sulaksono</i>	148
29. Kontribusi Kajian Linguistik Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing <i>Dwi Puspitorini</i>	151
30. Pengenalan Cerita Rakyat (<i>Folklore</i>) Sebagai Khazanah Budaya Dalam Pembelajaran BIPA <i>Edy Suryanto</i>	157
31. Menguak Kearifan Lokal Budaya <i>Suran</i> di Surakarta Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing <i>Eka Kurniawan dan Bobby Gunawan</i>	161
32. Cerita Rakyat Sebagai Media Keterampilan Berbahasa <i>Elva Riezky Maharany</i>	165
33. Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing di Shanghai International Studies University <i>Eni Karlieni</i>	171
34. Honorifik dan Mitigasi direktif Dalam Bahasa Lokal Sulawesi Tengah Sebagai Strategi Budaya Berkomunikasi Wacana Akademik <i>Fatma</i>	176
35. Wayang Kontemporer Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Keterampilan Berbahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Berbasis Budaya Daerah <i>Favorita Kurwidaria</i>	182
36. Pengenalan Budaya Indonesia Melalui Makanan Khas Nusantara Sebagai Media Pembelajaran BIPA <i>Febriancy Ayu Valda Ciptani</i>	187
37. Peran Linguistik Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (BIPA) <i>Firdausia Nur Fatimah</i>	191
38. Metode Bermain Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran BIPA <i>Galih Kusumo</i>	195
39. Bentuk-Bentuk Pertanyaan Pengajar BIPA Dalam Interaksi Pembelajaran di Kelas <i>Gamal Kusuma Zamahsari</i>	200
40. Religiusitas Dalam Antologi <i>Geguritan Sangarepe Ka'bah</i> Karya Nyitno Munajat <i>Gayuh Risdian Saputro</i>	205
41. Penggunaan Cerita Rakyat Sebagai Bahan Pembelajaran Mahasiswa BIPA Dalam Upaya Mengenalkan Karakteristik Indonesia <i>Giovani Lumban Gaol dan Iko Boang Manalu</i>	208
42. Peran Bahasa dan Sastra Daerah Untuk Memperkuat Budaya Nasional <i>Hartikaningsih</i>	213
43. Linguistik Terapan: Penggunaan Bahasa Dalam Penyusunan Buku Teks Bagi Pebelajar Asing <i>Hasan Nugroho dan Mufidah Nur Amalia</i>	218

44. Metode <i>Hypnoteaching</i> Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) <i>Hendry Budiman</i>	222
45. Pengenalan Kesenian Tari <i>Gendang Beleg</i> Suku <i>Sasaq</i> Dalam Pembelajaran BIPA <i>Hubbi Saufan Hilmi dan Fabio Testy Ariance Loren</i>	226
46. Cerita Rakyat Sebagai Kearifan Lokal Untuk Materi Ajar di Sekolah Menengah Pertama <i>Husein Erwinsyah</i>	230
47. Ungkapan Pantang Larang Minangkabau Sumatra Barat Sebagai Pembelajaran Budaya Bagi BIPA <i>Husni Dwi Syafutri</i>	235
48. BIPA Daring di Universitas Terbuka <i>Ika Tri Yunianika dan Fauzy Rahman Kosasih</i>	240
49. Pengenalan Aksara Jawa Sebagai Kekayaan Budaya Indonesia Melalui Pembelajaran Aksara Jawa Dalam Pembelajaran BIPA <i>Ikke Kusumawati</i>	244
50. Penggunaan Media Pantun Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pelajar Bipa <i>Iko Agustina Boangmanaludan Gio Vani Lumban Gaol</i>	249
51. Teknik Membaca Memindai Untuk Pengajaran Keterampilan membaca Bagi Pebelajar BIPA Level Lanjut <i>Indri Kusuma Wardani</i>	253
52. Nilai-Nilai Karakter Dalam Dolanan Tradisional Pada Festival Dolanan Tradisional Nasional 2016 Sebagai Bahan Pembelajaran Mahasiswa BIPA Dalam Upaya Memperkenalkan Karakteristik Budaya Indonesia <i>Istanti Fatkhul Janah</i>	258
53. Pengenalan Budaya Batak Toba Dalam Pembelajaran BIPA di Sumatra Utara <i>Kaleb E. Simanungkalit dan Masithah Mahsa</i>	263
54. Nasionalisme Berbalut diglosia Sebagai Wujud Identitas Bangsa Indonesia <i>Kenfitria diah Wijayanti</i>	267
55. Konsep Tes Kompetensi Berbahasa Indonesia Mahasiswa Asing Berbasis Kesantunan Berbahasa <i>Laili Etika Rahmawati</i>	271
56. Pemanfaatan Teks Berita Surat Kabar Untuk Pengenalan Budaya Banyumas Pada Mahasiswa Pembelajar BIPA <i>Laily Nurlina</i>	276
57. Bahasa Indonesia dan Keajegan Kaidah: Sebuah Tantangan Pengajaran BIPA di Era Globalisasi <i>Lina Meilinawati Rahayu</i>	280
58. Upacara Reba: Sebuah Tradisi Pada Masyarakat Bajawa, Ngada, Nusa Tenggara Timur <i>Ludgardis Sebo</i>	284
59. Inovasi Media Interaktif Dalam Pembelajaran BIPA <i>Lutfi Syauki Faznur</i>	288

60.	Model Evaluasi Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) Dengan Pendekatan Interaktif <i>Memet Sudaryanto</i>	2
61.	Budaya Kerapan Sapi Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal Madura <i>Moh. Hafid Effendy</i>	2
62.	Seloko Sebagai Media Pembelajaran BIPA <i>Mohd. Norma Sampoerno</i>	3
63.	Pengenalan Unggah-Ungguh (Krama Inggil) Untuk Kesantunan Berkomunikasi Sebagai Bentuk Pengenalan Budaya Daerah Dalam Pembelajaran BIPA <i>Muh Nurul Huda</i>	3
64.	Lagu Perjuangan Sebagai Media Pembelajaran BIPA dan Strategi Memperkenalkan Keberagaman Budaya Indonesia di Dunia Internasional Pada Era Globalisasi <i>Muhammad Rizqi Romadlon, Wildan Syukriniam</i>	31
65.	Strategi Ucapan Selamat dan Respons Yang dituturkan Oleh Pembelajar BIPA Fib Unpad: Suatu Kajian Sosiopragmatik <i>Nani Darmayanti dan Mayasari</i>	31
66.	Model Pembelajaran <i>Role Playing</i> Berbasis Wayang Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing <i>Nugraheni Eko Wardhani, Ch. Evy Tri Widyahening, dan Raheni Suhita</i>	31
67.	Sastra Pedalaman Sebagai Muatan Sastra Daerah Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) <i>Nur Dwi Sukmono</i>	32
68.	"Gula Jawa" Sebagai Alternatif Pembelajaran Aksara Jawa Bagi Penutur Asing <i>Nurlaili Miftakhuzzilvana</i>	32
69.	Sinkronisasi Materi Ajar Sebagai Jawaban Tantangan Pembelajaran BIPA di Era Gobalisasi <i>Oktalifa Hanna Maulina dan Sri Lestari</i>	33
70.	Aktualisasi Sastra Indonesia Dalam Pengajaran BIPA Sebagai Upaya Membangun Iklim Pembelajaran Yang Menyenangkan dan Bermakna <i>Paramita Ida Safitri dan Rosika Herwin Puspitasari</i>	33
71.	Pengenalan Permainan Tradisional Indonesia di Kelas BIPA <i>Prima Vidya Asteria</i>	33
72.	Khazanah Sistem Religi Masyarakat Banyumas Dalam Tradisi <i>Begalan</i> Sebagai Upaya Pengenalan Budaya Jawa Pada Pembelajaran BIPA <i>Puji Rahayu</i>	34
73.	Cerita Rakyat Gunung Taruwongso Sebagai Sumber Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah <i>Putrie Arnie Krahmadie</i>	34
74.	Dongeng Terjemahan Sebagai Alternatif Materi Ajar BIPA <i>Raheni Suhita</i>	35
75.	Kajian Deskriptif Pengelolaan dan Pelaksanaan BIPA di Lembaga Bahasa Internasional (Lbi) Universitas Indonesia <i>Rio Devilito dan Agus Yuliyanto</i>	35

76. Sastra Anak Sebagai Media Pemerolehan Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) <i>Ririn Setyorini</i>	362
77. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Rusia dan Kebutuhan Buku Ajar Berbasis CEFR <i>Rishe Purnama Dewi</i>	366
78. Pembelajaran BIPA Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sarana Memperkuat Budaya Indonesia <i>Rudi Umar Susanto</i>	371
79. Rancangan Penyajian Materi Ajar Kehidupan Kota Sebagai Upaya Meningkatkan Kecakapan Berbahasa Menulis Bagi Penutur Asing <i>Septina Sulistyaningrum</i>	377
80. Karungut Sebagai Pengenalan Budaya Dayak Daerah Kalimantan Tengah Dalam Pembelajaran BIPA <i>Siti Arnisyah</i>	381
81. Wujud Budaya Melayu Dalam Cerita <i>Asal Mula Batu Betarup</i> (Cerita Rakyat Melayu Kalimantan Barat) <i>Sri Kusnita</i>	384
82. Pengenalan Budaya Daerah Melalui Novel <i>Tempurung</i> Karya Oka Rusmini Sebagai Pembelajaran BIPA <i>Sri Yuniarti Tripungkasingtyas</i>	389
83. Dari Kartu Pos Hingga Candi Borobudur: Potret Perkuliahan Menulis di Kelas Darmasiswa Uad <i>Sudaryanto</i>	393
84. Konsep “Membawa” Dalam Bahasa Loloda di Halmahera Utara Sebagai Perwujudan Budaya Daerah Dari Tinjauan Semantik <i>Sukron Adzim</i>	398
85. Penanaman Nilai Pendidikan Budi Pekerti Melalui <i>Geguritan</i> Dalam Majalah <i>Panjebar Semangat</i> <i>Sutarto Dwi Sutrisno</i>	402
86. Bentuk dan Nilai Budaya Yang Terkandung Dalam Tradisi <i>Cowongan</i> di Kabupaten Banyumas <i>Syafril Faizal Kamal</i>	405
87. Film Banyumas Sebagai Videografi Budaya Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing di Purwokerto <i>Teguh Trianton dan Septi Yulisetiani</i>	411
88. Menambah Kosakata Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Melalui Lirik Lagu <i>Titi Setiyoningsih</i>	417
89. Media Fotografi Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Mahasiswa BIPA di Era MEA <i>Try Annisa Lestari</i>	421
90. Mitologi Roland Barthes Dalam Cerita Kentrung <i>Lahirnya Jaka Baru Klinthing</i> <i>Wahid Khoirul Ikhwan</i>	424

91. Pengayaan Pengajaran BIPA Melalui Materi Toponimi Lokal Dalam Memperkenalkan Budaya dan Sejarah Lokal <i>Wahya dan M. Adji</i>	428
92. Pengenalan Budaya Daerah Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) di Maroko <i>Wati Istanti</i>	432
93. Cerita Rakyat Sebagai Upaya Penguatan Budaya Nasional <i>Wika Soviana Devi dan Khaerunnisa</i>	436
94. Peran Puisi Jawa Modern Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa <i>Wildan Syukrini'am dan Muhammad Rizqi Romadlon</i>	440
95. Tradisi <i>Selamatan</i> Sebagai Alternatif Pengenal Citra diri Bangsa Indonesia Kepada Pembelajar BIPA <i>Winda Dewi Pusvita</i>	445
96. Pengenalan Budaya Dongrek Kearifan Lokal Masyarakat Madiun Untuk Mahasiswa BIPA (Studi Nilai dan Makna Filosofis) <i>Winda Dwi Lestari</i>	448
97. Batanghari Sembilan Sarana Pembuka Pembelajaran BIPA Berbasis Budaya Lokal <i>Yanti Sariasih</i>	452
98. Peran <i>Iraw Tengkeyu</i> Sebagai Penguat Kebudayaan Nasional <i>Yeyen Purwiyanti</i>	457
99. Pengembangan Materi Pembelajaran BIPA Berbasis Sastra Sebagai Jembatan Penanaman Kebudayaan Indonesia Bagi Pembelajar Asing <i>Yohanna Nirmalasari</i>	460
100. Pengembangan Model Pembelajaran BIPA Untuk Tenaga Kerja Asing di Jawa Tengah <i>Yusro Edy Nugroho</i>	464
101. Peran BIPA Sebagai Pendamping Permenaker Nomor 16 Tahun 2015 (Kasus di PT Yamaha Motor Manufacturing Jakarta) <i>Yusuf Muflikh Raharjo dan Agung Prayitno Putro</i>	469
LAMPIRAN	
1. Notulensi Sidang Pleno Konferensi BIPA Tahunan I.....	476
2. Susunan Panitia Konferensi BIPA Tahunan I	481
3. Jadwal Seminar Konferensi BIPA Tahunan I.....	483
4. Pleno Utama.....	485
5. Daftar Lolos Pemakalah Paparan Poster	486
6. Daftar Nama Peserta dan Pemakalah Konferensi BIPA Tahunan I	495
7. Foto Kegiatan Konferensi BIPA Tahunan I.....	501



MAKALAH PENDAMPING

KONFERENSI BIPA TAHUNAN I
Surakarta, 14 Mei 2016



DE BERMAIN PERMAINAN TRADISIONAL M PEMBELAJARAN BIPA

usumo

itas Sanata Dharma

alihksumo@gmail.com

Abstract: This study describes the use of traditional games play method in learning the Indonesian language for foreign speakers (BIPA). Selection of the appropriate method is needed for the BIPA class. The appropriate method will lead to the successful teaching and learning process. One of the methods that can be used in BIPAs' class is traditional games play method. This method is not only for teaching but also can accommodate student to learn Indonesian culture.

Keywords: teaching method, play, traditional games, BIPA

Pendahuluan

Bahasa Indonesia berkembang dengan sangat pesat pada era globalisasi. Bahasa Indonesia tidak lagi menjadi milik bangsa Indonesia saja. Bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa yang diakui dalam dunia internasional. Bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa yang dipelajari dan digunakan bangsa lain sebagai penutur asing. Beberapa negara memasukkan bahasa Indonesia sebagai salah satu subjek pengajaran yang perlu dikuasai dengan baik oleh siswa. Hal ini mendorong munculnya berbagai lembaga atau institusi pendidikan yang berusaha mengajarkan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, berbagai usaha dilakukan oleh para pengajar untuk menciptakan atau mengembangkan metode pengajaran bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang ideal bagi siswa.

Sebagian besar peserta program BIPA adalah orang asing. Salah satu ketertarikan orang asing untuk mempelajari bahasa Indonesia adalah budaya Indonesia yang cukup menarik (Suyitno, 2010: 10). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan atau pengenalan budaya Indonesia pada pembelajar BIPA dalam proses pembelajaran akan mampu meningkatkan minat dan motivasinya. Oleh karena itu, suatu cara pembelajaran yang dapat meningkatkan minat pembelajar BIPA untuk mengenal budaya dan bahasa Indonesia menjadi ideal untuk diterapkan dalam kelas BIPA.

Selain itu, kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar menjadi sangat penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran BIPA. Pengelolaan proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik apabila guru memperhatikan pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Maesaroh (2013: 154) mengungkapkan bahwa pemilihan metode mengajar akan memberikan pengaruh pada mutu pengajaran dan efektivitas penyampaian bahan kepada siswa. Hal ini dapat terjadi karena metode pembelajaran berusaha untuk menguraikan aktivitas yang diorientasikan pada tujuan dan penyampaian informasi dari pengajar ke siswa (Alsa, 2010: 166).

Berdasarkan pernyataan di atas, penggunaan suatu metode yang dapat meningkatkan kenyamanan dan kenyamanan proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan bahasa Indonesia secara bersamaan menjadi sangat baik untuk dikembangkan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah bermain permainan tradisional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan pemikiran terkait dengan penggunaan permainan (tradisional) dalam pembelajaran BIPA. Hal ini senada dengan penelitian Ghony (2012: 89) yang mengungkapkan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran orang secara individu atau berkelompok. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Data dari penelitian ini diperoleh dari buku atau artikel atau bentuk jurnal ataupun internet. Data-data tersebut dikumpulkan melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis data dikemukakan oleh Miles and Huberman (Patton, 2002: 433). Analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Langkah model Miles and Huberman ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; dan (4) kesimpulan-kesimpulan: penarikan/verifikasi.

C. Pembahasan

1. Metode Bermain Permainan Tradisional

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pengajar adalah menciptakan suasana belajar di kelas yang menyenangkan dalam pembelajaran BIPA. Selain itu, munculnya minat siswa untuk mengenal dan memahami budaya Indonesia menjadi tantangan lain yang harus diperhatikan oleh pengajar. Berkaitan dengan hal tersebut, pengajar perlu memilih metode yang tepat manakala menentukan metode yang akan digunakan dalam kelas. Metode pembelajaran diartikan sebagai suatu cara yang digunakan pengajar untuk melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia yang telah disusun (Agustina, Andayani, Nugraha, 2013: 144). Salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk mengintegrasikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis budaya adalah metode bermain permainan tradisional.

Bermain menjadi salah satu kegiatan yang digemari oleh sebagian besar masyarakat. Hal ini dikarenakan manusia akan memperoleh kesenangan ketika melakukan kegiatan bermain. Senada dengan hal tersebut, Hasan (2003: 697) juga mengartikan bermain sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan hati (dengan alat tertentu atau tidak). Selain itu, mengungkapkan bahwa bermain akan memungkinkan seseorang untuk berpikir kreatif, menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lain yang pernah dialami, membuatnya mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan (Sujarno, Sindu, Anis, Isyanti, 2013: 1). Dengan demikian, ketika pengajar memandang bermain sebagai sarana mencapai suatu tujuan pembelajaran, bermain akan memiliki banyak manfaat. Bermain akan memacu siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan cara yang secara langsung. Lebih lanjut lagi, bermain akan mampu meningkatkan interaksi antar siswa dalam kelas BIPA manakala kegiatan bermain dilakukan bersama dengan siswa yang lain. Dengan demikian, bermain juga akan memunculkan proses belajar bersama.

akhirnya akan mengembangkan keterampilan mereka terkait dengan bahasa (Artyana, 2014: 2).

Salah satu bentuk bermain yang sangat mudah ditemukan dan menyenangkan adalah permainan tradisional. Indonesia sendiri memiliki ratusan permainan tradisional di daerah di Indonesia yang dapat digali dan dimanfaatkan dalam pembelajaran. Permainan tradisional dapat diartikan sebagai suatu bentuk permainan yang memperhatikan tradisi dan kebudayaan pada suatu daerah (Cahyani, 2014). Bila ditelusuri, Permainan tradisional tidak sesederhana seperti istilahnya "permainan" tetapi di dalamnya mengandung banyak dimensi atau nilai kultural yang berkaitan dengan budaya dari suatu daerah (Dharmamulya, 2008: 9). Beragam nilai-nilai hidup dan bentuk budaya suatu daerah diajarkan secara turun temurun oleh nenek moyang melalui permainan tradisional seperti: nilai kejujuran, menghargai orang lain, dan lain-lain.

Permainan tradisional dapat dikategorikan ke dalam tiga golongan, permainan fisik, bertanding, dan edukatif (Miscbach, 2006: 6). Dalam pembelajaran BIPA, permainan tradisional yang bersifat edukatiflah yang dikembangkan oleh pengajar. Sifat permainan yang edukatif memberikan gambaran bahwa permainan tradisional dapat dimanfaatkan sebagai pemberi stimulasi pada siswa BIPA. Stimulasi tersebut akan mendorong siswa BIPA untuk selalu melakukan eksplorasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, Permainan tradisional dapat dipandang bukan hanya sebagai hiburan semata, tetapi sebagai suatu sarana pembelajaran budaya dan bahasa dalam situasi yang menyenangkan. Untuk mewujudkan permainan tersebut, pengajar BIPA hendaknya menggali berbagai macam jenis permainan tradisional dan memodifikasinya agar pembelajar BIPA dapat merasakan manfaat dari metode ini secara maksimal.

Contoh Permainan Tradisional

Salah satu permainan tradisional yang ada di Indonesia sangatlah banyak. Di Jawa, terdapat empat puluh (40) macam permainan tradisional (Dharmamulya 2008: 9). Cara bermain permainan tradisional dapat dilakukan secara berpasangan atau kelompok tergantung pada jenis permainan yang dimainkan dalam pembelajaran.

Permainan Dhakon

Permainan Dhakon dan biji yang berjumlah 112

orang

angka

main:

Letakkan biji ke dalam lubang-lubang kecil dengan jumlah yang sama (lubang besar dan lubang kecil) dan kosong.

Pemain melakukan suit dan pemenangnya berhak memilih satu lubang besar yang kosong.

Pemain yang menang suit berhak mendapat giliran pertama untuk bermain.

Pemain mengambil semua biji pada salah satu lubang kecil dan meletakkannya satu

di lubang kecil yang lain secara berurutan dan mengucapkan jumlah biji

yang diletakkan pada lubang kecil secara berkelanjutan.

- a) Apabila biji terakhir terletak di lubang kecil yang ada biji, maka pemain akan mengambil semua biji dalam lubang kecil tersebut dan melanjutkan meletakkan pada lubang kecil yang lain secara berurutan.
 - b) Apabila biji terakhir terletak di lubang kecil yang kosong, maka pemain akan berhenti digantikan oleh lawannya.
 - c) Apabila biji terakhir terletak di lubang besar, maka pemain dapat melanjutkan permainan dengan mengambil biji di salah lubang kecil.
- 5) Permainan akan selesai setelah semua biji di lubang kecil habis.
 - 6) Pemain yang mendapat biji paling banyak pada lubang besar adalah pemenangnya.

b. Permainan Ular Naga

Alat : -

Pemain : 5-6 orang

Materi : Perkenalan diri

Cara Bermain

- 1) Pemain melakukan "hompipah"
- 2) Dua pemain yang kalah dalam "hompipah" gerbang untuk dilewati dengan menggunakan kedua tangan mereka.
- 3) Pemain yang lain berbaris dan saling memegang pundak.
- 4) Sambil bernyanyi pemain berjalan memutar gerbang.
*Ular naga panjangnya bukan kepalang
 Menjalar-jalar selalu kian kemari
 Umpan yang lezat
 itulah yang dicari
 Ini dianya yang terbelakang*
- 5) Saat lagu selesai satu pemain akan ditangkap oleh dua pemain yang menjadi gerbang.
- 6) Pemain yang ditangkap harus memperkenalkan diri dengan baik apabila salah maka pemain tersebut harus menjadi gerbang.

D. Simpulan

Metode bermain permainan tradisional merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam kelas BIPA. Metode ini menawarkan suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis budaya. Dalam penerapannya, bagi pengajar metode ini dapat menjadi cukup kompleks karena pengajar dituntut untuk selalu mencari jenis-jenis permainan tradisional yang beragam dan memodifikasinya sesuai dengan karakteristik pembelajarannya.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, Rini, Andayani, Nugraheni Eko Wardani. (2013). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing di UPT P2B Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 1 (2)
- Alsa, asmadi. (2010). Pengaruh Metode Belajar Jigsaw terhadap Keterampilan Hubungan Interpersonal dan Kerjasama Kelompok pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. *Jurnal Psikologi* 37 (2)

- Ellis Reni. 2014. Ragam Permainan dalam Pembelajaran Berbicara BIPA. *ASILE Conference*. Bali, 29-30 September 2014.
- Ni Putu dian. 2014. Permainan Tradisional: Media Pembelajaran dalam BIPA. *ASILE Conference*. Bali, 29-30 September 2014.
- mamulya, Sukirman. (2008). Permainan Tradisional Jawa. Yogyakarta: Kepel Press.
- M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. (2012). Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan,dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- aroh, Siti. (2013). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*. 1 (1)
- ach, Ifa H. (2006). Peran Permainan Tradisional yang Bermuatan Edukatif dalam Menyumbang Pembentukan Karakter dan Identitas Bangsa. Laporan Akhir Penelitian. Bandung: UPI.
- Michael Quinn. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. 3rd ed. California: Sage Publication.
- mo, Sindu Galba, Th. Ani Larasati, dan Isyanti. (2013). Pemanfaatan Permainan Tradisional dalam Pembentukan Karakter Anak. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- mo, Imam. (2010). Pengembangan Materi Pembelajaran BIPA Berdasarkan Tujuan Belajar Pelajar Asing. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Pengajaran Bahasa Indonesia Fakultas Sastra. Malang: Universitas Negeri Malang.